

**PENERAPAN TEKNIK *BLAST BEAT*
PADA *DRUM SET*
DALAM LAGU *THE EIDOLON REALITY*
KARYA *THE FACELESS***

**JURNAL TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh:

**Rida Andriyanto
NIM. 1211839013**

Semester Genap 2016/ 2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**PENERAPAN TEKNIK *BLAST BEAT*
PADA *DRUM SET*
DALAM LAGU *THE EIDOLON REALITY*
KARYA *THE FACELESS***

Rida Andrianto¹, Ayub Prasetyo. S. Sn., M. Sn.², Drs. Agus Salim. M. Hum.³

1. Alumnus Program Studi S1 Seni Musik, FSP ISI Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon-Bantul D.I Yogyakarta
Email : ridhaandrianto@gmail.com
2. Dosen Program Studi S1 Seni Musik, FSP ISI Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon-Bantul D.I Yogyakarta
Email : lakisadewa@gmail.com
3. Alumnus Program Studi S1 Seni Musik, FSP ISI Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon-Bantul D.I Yogyakarta
Email : Agussalim_lwy@yahoo.com

ABSTRAK

Blast beat merupakan teknik bermain *drum set* dalam musik beraliran *death metal*, pada dasarnya adalah teknik *single stroke roll* yang cepat pada kedua kaki dan tangan, banyak *drummer* yang masih kesulitan mengenai bagaimana memainkan teknik ini. Penelitian bertujuan mengetahui tahap-tahap latihan teknik *blast beat* dan kesulitannya, selain itu penelitian ini guna memperkenalkan sebuah teknik *blast beat* pada para *drummer* sekaligus memperkenalkan musik *death metal* pada kalangan umum.

Landasan teori dari penelitian ini, yaitu evolusi *blast beat* menjadi suatu teknik yang belum banyak dikenal oleh para *drummer*. Masih sedikit informasi tentang teknik *blast beat* dalam dunia musik. Sampai sekarang, *blast beat* telah menjadi mitos dalam musik, dan belum banyak yang meneliti terutama di Indonesia. Namun, *blast beat* memiliki bagian yang lebih baik dalam ekspresi musikal.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologi melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan wawancara, dalam penelitian ini penulis sebagai partisipan langsung. Hasil dari penelitian yaitu terciptanya sebuah metode yang sederhana tentang bagaimana tahap-tahap melatih teknik *blast beat* yang baik dan benar. Sehingga mendapatkan permainan *single stroke* yang baik pada kedua kaki dan tangan.

Kata kunci : *blast beat, drum set, death metal, the eidolon reality, the faceless*

Abstract

Blast beat is a technique of playing *drum set* in *death metal* music, is basically a fast *single stroke roll* technique on both legs and hands, many *drummers* are still difficulty on how to play this technique. The aim of this research is to know the *blast beat* technique and its difficulty, in addition to this research to introduce a *blast beat* technique to the drummer and introduce death metal music to the general public.

Theoretical basis of this research is the *blast beat* into a technique that has not been widely known by the *drummer*. Still little know about *blast beat* techniques in the music world. Until now, *blast beat* has become a myth in music, and not much to research especially in Indonesia. However, the *blast beat* has a better part in musical expressions.

The research method used qualitative method with musicology approach through several stages, such as observation and interview, in this research writer as participant. The result of the research is the creation of a simple method of how to train the technique of *blast beat* is good and correct. So get a *single stroke* is good on both legs and hands.

Keywords: *blast beat, drum set, death metal, the eidolon reality, the faceless*

Latar Belakang

Drum set merupakan alat musik yang banyak dikenal masyarakat luas, dari usia anak-anak hingga dewasa. *Drum set* memiliki peran penting dalam perkembangan musik modern dan memiliki fungsi sebagai *rhythm section* pada ragam musik populer. Banyak sekali pola ritme yang bisa dimainkan pada *drum set* sesuai *genre* musik yang diinginkan. *Genre* tersebut antara lain *jazz*, *blues*, *funk*, *rock*, *metal*, *hardcore*, *reggae*, *hip hop*, dan *pop*. Dalam berbagai aliran atau gaya musik ini memiliki ciri khas masing-masing, dari segi tempo, nuansa, *style*, dan jenis pola ritme yang dimainkan. Dari aliran-aliran tersebut yang biasanya mempunyai tempo cepat dan memiliki nuansa lebih keras dibandingkan dengan gaya yang lain yaitu *rock*, *metal*, *punk* dan *hardcore*.

Berdasarkan gaya musik yang dilihat dari tempo cepat, *metal* merupakan gaya musik yang paling cepat, terutama pola ritme *drum* yang dimainkan dan memiliki nuansa lebih keras dari gaya yang lainnya. *Death Metal* merupakan jenis musik *metal* hasil perkembangan dari *Trash Metal* pada awal 1980-an. Permainan *drum* untuk aliran musik seperti ini disebut dengan istilah *Extreme Metal Drumming*. Peneliti memilih musik *death metal* sebagai objek penelitian karena kecintaannya terhadap musik *death metal*.

Death Metal merupakan jenis musik *metal* hasil perkembangan dari *Trash Metal* pada awal 1980-an. *Blast beat* adalah pola yang banyak digunakan pada musik *extreme* seperti *death metal*. *Blast beat* adalah *beat drum* yang berasal dari *hardcore punk* dan *grindcore*, saat ini sering dikaitkan dengan *extreme metal* dan *grindcore*, kemudian teknik ini digunakan dalam banyak *genre* berbeda dari musik metal terutama pada *genre technical death metal*.

The Faceless adalah salah satu yang termasuk *American Extreme Metal* dari Encino dari Los Angeles, California. Band ini dibentuk oleh Michael Khane sebagai gitaris dan komposer dalam band ini. Mereka merilis album debut mereka, *Akeldama* pada bulan November 2006, dan *Planetary Duality*, pada bulan November 2008. Album ketiga band ini, *Autotheism*, dirilis pada tanggal 14 Agustus 2012. Alex Rudinger adalah salah satu *session drummer*. Alasan peneliti memilih band ini sebagai objek penelitian, karena *The Faceless* merupakan band yang berbobot dan berkualitas.

The Eidolon Reality adalah salah satu lagu karya *The Faceless* pada album *Autotheism* yang dirilis pada tahun 2012. Peneliti tertarik untuk meneliti lagu ini karena dalam lagu ini banyak digunakan jenis teknik *blast beat*. Dalam lagu ini banyak digunakan sukat tak lazim, perpindahan tempo, pergantian *pattern*, *fill-in* yang rumit, dan teknik *double pedal* yang cepat.

Berdasarkan pengalaman peneliti selaku *drummer*, ada anggapan bahwa teknik *blast beat* sangat sulit untuk dimainkan, termasuk kesulitan bagaimana cara melatih, dan menerapkan ke *drum set*, karena teknik ini didominasi oleh teknik *single stroke roll* pada tangan dan kaki pada *double pedal*, dan dimainkan dalam tempo yang relatif cepat, sehingga membutuhkan kontrol emosi, stamina, *stick control* dan *pedal control* yang sangat matang untuk memainkan teknik ini.

Persoalan di atas membuat peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai objek penelitian karya tulis tugas akhir. Untuk membantu masalah penelitian ini, peneliti akan meneliti teknik *blast beat* pada *drum set* dalam lagu *The Eidolon Reality* karya *The Faceless*.

Tahap pengumpulan data dilaksanakan dengan studi pustaka, wawancara dan transkrip notasi dari video permainan *drum* oleh Alex Rudinger dengan lagu *The Eidolon Reality* ke dalam notasi balok, kemudian dikelompokkan dan menerapkan *blast beat* pada *drum set*.

Tinjauan Teoritis Teknik Drum Set

Sejarah Perkembangan *drum set*

Drum adalah alat musik perkusi termasuk *membranophone* sebab sumber bunyinya adalah kulit tipis (*membran*) yang direntangkan pada landasan berongga. *Membran* yang bisa disebut *head* dipasang pada suatu sisi rongga, namun ada juga yang dipasang pada dua sisi secara berhadapan.¹

Drum merupakan alat musik tertua di dunia, usia *drum* itu sendiri setua dengan peradaban sejarah manusia, *drum* merupakan alat musik perkusi yang cara memainkannya dengan dipukul atau ditabuh menggunakan alat pemukul. Bentuk *drum* yang paling primitif adalah kayu besar memanjang dan ditengahnya dibuat lubang untuk menghasilkan suara yang nyaring pemukulnya

¹ Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 123

disebut dengan “alu”. *Drum* ini disebut “*log drum*” atau di Indonesia menyerupai kentongan, namun ukuran lebih besar.

Perkembangan selanjutnya, *drum* dibuat dengan kayu besar berlubang, direntangkan kulit hewan pada salah satu lubang tersebut untuk menghasilkan resonansi suara ketika ditabuh atau dipukul, *drum* ini dikenal dengan istilah “*Peg Drum*”. *Peg drum* digunakan untuk mengiringi tarian pada upacara adat, tanda peringatan bahaya, maupun pemberi semangat pada saat perang oleh masyarakat Afrika jaman dulu.

Drum dikembangkan oleh orang-orang Afrika-Amerika di Afrika Selatan. Selama berabad-abad *drum* tersebar melalui perang, tercipta inovasi-inovasi baru untuk mengembangkan dari segi bentuk, fungsi maupun cara memainkannya.

Pada awalnya, *drum* hanya terdiri dari *tom-tom*, bagian *drum* yang berbentuk seperti gendang. Adanya invasi bangsa Eropa dan Timur Tengah ke Afrika, menyebabkan *drum* semakin dikenal dan semakin berkembang sehingga tercipta *snare drum*, bagian *drum* yang beresonansi dan bersuara lebih tajam².

Pada tahun 1500 M, Eropa mencoba menakhlikkan Amerika untuk membentuk koloni baru. Bangsa Eropa membawa orang-orang Afrika untuk diperdagangkan sebagai budak sehingga kebudayaan Eropa, Afrika, dan penduduk asli dan penduduk asli Amerika saling berbaur. Namun, orang Afrika yang berkulit hitam tidak boleh memainkan musik orang kulit putih. Oleh karena itu mereka menciptakan *drum set* (seprangkat alat musik *drum*) dari *drum* Afrika yang mereka bawa untuk bermain musik. Kemudian pada abad 20 orang-orang Amerika mulai tertarik untuk mempelajari *drum*, *drum* pun semakin berkembang hingga mencapai bentuk seperti saat ini (*drum* akustik).³

Drum set standar yang biasa digunakan dalam suatu pementasan, terdiri dari *snare-drum*, sebuah *tom-tom* kecil, sebuah *tom-tom besar (floo-tom-tom)*, sebuah *bass-drum*, dan sepasang *cymbal hi-hat*. Kombinasi kelengkapan lainnya tergantung pemain.⁴

Pada awal 1940 musik *jazz* merupakan musik populer yang sedang berkembang. Pada masa itu tercipta jenis-jenis *cymbal* seperti *ride*, *hi-hat* dan *crash* yang dipasang pada tiang penyangga (*stand*) seperti yang kita kenal saat ini.

Tahun 1960 *drummer jazz-rock* asal Amerika yang bernama Ginger Baker menggunakan dua *bass drum* yang sebelumnya telah digunakan oleh *drummer jazz* yaitu Louie Bellson. *Set up drum*-nya berkembang hingga akhir tahun 1960 dengan tambahan *tom-tom* maupun *cymbal* yang lebih menarik.

Semakin berjalannya waktu, *genre* musik juga semakin berkembang. Tahun 70 berkembang musik *hard rock*. Aliran musik ini keras dan lebih energik, sehingga *drummer* harus menggunakan kekuatan otot untuk mengimbangi suara bass elektrik dan gitar karena sudah menggunakan *amplifier*. John Bonham dari band Led Zeppelin sebagai *drummer* yang digemari hingga saat ini, mempengaruhi perubahan sebagian besar musik populer. Pada masa inilah para *drummer* menambahkan perangkat lain seperti banyaknya *tom-tom* melebihi kebutuhan sebelumnya, *octoban*, *double bass drum*, bahkan *timpani*, sehingga biasa disebut dengan istilah *Monster drum kit*. Hal ini bertujuan agar suara *drum* lebih bervariasi.

Dengan kemajuan teknologi pembuatan, *drum* terbuat lebih kuat, bahan lebih solid dan mampu dimainkan lebih keras. Membran *drum* terbuat dari bahan plastik yang lebih tahan lama dan dapat diandalkan menggantikan membran dengan bahan kulit anak sapi.

Pada tahun 1980 diciptakan *drum* elektrik dan menggunakan teknologi *trigger*, yaitu teknologi untuk merubah suara *drum* dengan teknologi *midi module*.

Selain itu untuk menggantikan dua *bass drum* diciptakan *Double Pedal*, yaitu pedal yang memiliki dua pijakan dan memiliki dua buah pemukul (*beater*), yang memungkinkan *drummer* bermain secara dobel dengan menggunakan satu *bass drum* saja.

Metal dan Death Metal

² Aldiano M., *Panduan Praktis Bermain Drum*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hlm. 2

³ Ibid. hlm. 1

⁴ Op.Cit. hlm. 124

Untuk kalangan tertentu, musik metal merupakan *genre* musik yang digemari, penggemar *heavy metal* dikenal sebagai "*metalheads*" atau "*headbangers*".

Heavy metal (metal) adalah *genre* musik rock yang berkembang pada akhir 1960-an dan awal 1970-an. Dengan akar *blues rock* dan *psychedelic / acid rock*, band-band *heavy metal* mengembangkan suara tebal dan masif, ditandai dengan distorsi yang sangat kuat, solo gitar yang panjang, dan ketukan yang tegas.

Sejak pertengahan 1990an, gaya populer telah memperluas definisi *genre*, sehingga jenis dari *genre* musik *metal* menjadi semakin luas. Musik *metal* sendiri memiliki banyak jenis, hal ini bisa dikategorikan dari segi tempo, *riff* gitar, lirik lagu, pola ritme *drum*, suara vokal dan lain-lain. Aliran musik *metal* populer diantaranya *alternative metal*, *nu metal*, *doom metal*, *groove metal*, *heavy metal*, *power metal*, *speed metal*, *progressive metal*, *trash metal*, *metalcore*, *deathcore*, *gothic metal*, *black metal*, *death metal*, *neo classical metal*, *industrial metal*, *djent metal* dan lain-lain.

Death Metal merupakan jenis musik *metal* hasil perkembangan dari *Trash Metal* pada awal 1980-an. Beberapa ciri khasnya adalah lirik lagu yang bertemakan kekerasan atau kematian, ritme gitar rendah (*downtuned rhythm guitars*), ketukan *drum* yang cepat, dan musiknya cenderung berisik. Vokal biasanya dinyanyikan dengan suara gerutan atau disebut dengan istilah *death grunt*, geraman garau disebut dengan istilah *guttural growl* atau geraman maut disebut dengan istilah *death growl*. Teknik menyanyi seperti ini juga sering disebut *Cookie Monster Vocal*⁵.

Death metal memiliki banyak jenis yaitu *Technical death metal*, *Progressive death metal*, *Melodic death metal*, *Brutal death metal*, *Deathcore*, *Death/Doom*, dan *Blackened death metal*.

Blast Beat

Saat ini *blast beat* adalah teknik permainan *drum* yang menjadi perbincangan dalam dunia musik khususnya para *drummer* dan masih sedikit penelitian mengenai teknik tersebut. Namun, *blast beat* memiliki sebuah bagian ekspresi musikal yang lebih baik. Dimulai pada awal 80-an oleh komunitas *Grindcore* Eropa.⁶

1. Macam-macam *blast beat*

Definisi *blast beat* adalah *single stroke roll* secara bergantian antara *kick* dan *snare*, dengan *ride cymbal* dengan tangan secara umum *unison* dengan *kick drum*.⁷ *Single stroke roll* adalah suatu *rudiment* (dasar) yang terdiri dari pukulan tangan kanan dan kiri yang dimainkan secara bergantian dan teratur dengan terus menerus.

Teknik *blast beat* memiliki banyak jenis antara lain *traditional blast*, *bomb blast*, *hammer blast*, *freehand blast*, *hoglan blast*, *slow & trve*, *pussy blast*, *diarrhea blast*, *stop and go blast*, *inverse skank blast*, dan *dirk blast*

2. Fungsi *Blast Beat*

Menurut Roy Agus (*drummer* dari *Death Vomit* dan *Venomed*), mengatakan bahwa *blast beat* digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam komposisi musik *death metal*, karena dalam musik *death metal* sendiri banyak jenis *pattern* yang digunakan. *Blas beat* hanya digunakan ketika nuansa musiknya lebih agresif atau untuk membangun *groove* dari komposisi lagu, dan membuat lagu menjadi rapat dan bertenaga. Sesuai dengan namanya, *blast* yaitu berarti ledakan, permainan *blast beat* terdengar seperti rentetan senjata. Teknik *blast beat* sendiri merupakan teknik yang terdengar berisik, namun sebenarnya cara memainkannya menggunakan pukulan yang tidak keras (lembut).

Sedangkan menurut Rambeto Agozalie (*drummer* dari band *Cranial Incisored*), mengatakan bahwa teknik *blast beat* dalam musik *death metal* yaitu sebagai *pattern* dasar pada musik *death metal* dan untuk membangun nuansa dalam komposisi lagu yang kita mainkan. Sama halnya dalam musik *jazz* dengan *swing* nya. *Blast beat* sendiri memiliki kelebihan bagi *drummer*, yaitu memiliki ketahanan yang kuat dalam bermain *drum* dan memiliki teknik *single stroke* yang rata. Sehingga teknik ini bisa diaplikasikan ke dalam instrumen perkusi lainnya. Selain mempunyai

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Death_metal (Diakses pada 31 februari 2017)

⁶ Derek Roddy, *The Evolution Of Blast Beats*, World Music 4all, Pembroke Pines, 2007. Hlm.10

⁷ Ibid. hlm. 11.

kelebihan, kekurangannya bagi para pemain *drum* mungkin akan mengalami kebiasaan bermain dengan tempo cepat, sehingga ketika bermain lagu pop atau *slow*, *drummer* akan mengalami kesulitan dan membutuhkan penyesuaian terlebih dahulu.

Metode Penelitian

Tahap-tahap latihan *Blast Beat*

Tahap awal yang dilakukan sebelum menuju ke penerapan teknik *blast beat* akan dijelaskan mengenai persiapan apa saja yang dibutuhkan dalam proses latihan, khususnya dalam teknis *setting set up drum*, *setting pedal* dan posisi duduk agar tidak terjadi hal-hal yang mungkin akan membuat cedera pada kaki dan tangan atau kurang nyaman dalam proses latihan. Sehingga akan menjadi proses yang menyenangkan dan meminimumkan kesulitan yang akan dihadapi. Data ini diperoleh dari hasil observasi di lapangan dan wawancara dari narasumber yang ahli dalam bidang ini, kemudian data ditulis secara rinci.

Sebelum ke tahap selanjutnya, akan dilakukan transkrip dari lagu *The Eidolon Reality* ke dalam notasi balok, kemudian tahap selanjutnya mengelompokkan teknik *blast beat* yang terdapat dalam lagu *The Eidolon Reality*.

Tahap selanjutnya yaitu tahap-tahap latihan, latihan di sini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu latihan kaki, latihan tangan, dan gabungan antara kaki dan tangan. Tahap ini akan mengulas proses latihan dasar *blast beat* yang digunakan dalam lagu *The Eidolon Reality*. Proses latihan didokumentasi melalui video. Setelah latihan *blast beat* diulas secara lengkap, kemudian mengaplikasikan teknik *blast beat* pada lagu *The Eidolon Reality* karya *The Faceless*.

Pembahasan

Penyusunan bagian-bagian *drum set* meliputi *tuning* dan peletakan bagian-bagian *drum set*, yaitu *snare*, *tom-tom*, *floor tom*, *bass drum* dan *cymbal*. Hal ini bertujuan agar mendapat suara *drum* yang merdu dan memiliki posisi yang menguntungkan bagi pemain *drum* saat memainkan *drum*.

Posisi duduk yang nyaman adalah badan lurus, kaki dalam sudut 90 derajat lebih sedikit, dan posisi badan tidak terlalu jauh dari *set up drum*. Dimaksudkan agar jangkauan tangan lebih leluasa saat melakukan *fill in*.

Selain kondisi *pedal* yang normal, mengatur *pedal* juga penting untuk diperhatikan. *Pedal* dapat diatur tingkat pantulannya dengan mengatur *beater tension* yang ada pada *pedal*. Kondisi normal *double pedal* yaitu masih responsif ketika dipijak dan dapat diatur menurut kemauan pemain *drum*. Tinggi *beater* tidak terlalu pendek dan tidak terlalu tinggi, jarak antara *drum head* dan *beater* juga tidak terlalu jauh, agar gaya pegas yang dihasilkan *beater* saat dipijak lebih sensitif, sebaiknya pilihlah *beater* yang ringan. Pijakan kaki menggunakan teknik *heel up* (posisi jinjit) dan posisi kaki berada hampir diujung bawah *pedal*.

Berdasarkan hasil dari penerapan teknik *blast beat* pada lagu *The Eidolon Reality* dan proses latihan teknik *blast beat* di atas, adapun kesulitan-kesulitan dalam proses latihan, yaitu antara lain: Kondisi *double pedal* yang kurang mendukung (kualitas kurang bagus) sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan keseimbangan pukulan pada kedua kaki, sehingga ketika bermain *double pedal* yang cepat seperti teknik *bomb blast*, kaki akan merasa cepat lelah. Hal itu akan berdampak dengan intonasi pukulan *double pedal* yang kurang bagus, biasanya pukulan kaki antara kiri dan kanan saling bebarengan.

Selain itu *single stroke* pada tangan yang cepat, misalnya ketika memainkan *traditional blast* hanya bertahan beberapa birama dan ketika *fill in* dengan *single stroke* pada *snare*, *tom*, dan *floor tom* mengalami kesulitan dalam *moving* (berpindah-pindah). Saat memainkan *traditional blast* dengan variasi ritmis pada tangan kanan, tangan kiri cenderung goyah (tidak konstan).

Proses Latihan

1. Tahap-tahap latihan *single stroke roll* pada *bass drum*

Latihan ini untuk menyeimbangkan kaki kanan dan kiri, selain itu agar mendapat pijakan kaki yang nyaman. Usahakan kaki tetap dalam keadaan rileks seolah tanpa beban, manfaatkan pantulan *beater* dan gunakan tenaga yang sewajarnya (natural) tanpa dihentakkan terlalu keras.

Kendalikan pantulan *beater* dengan menggunakan pergelangan kaki. Usahakan kekuatan pijakan antara kaki kanan dan kiri sama, agar produksi suara yang dihasilkan rata. Untuk *tuning* pada *bass drum* tidak terlalu mempengaruhi (sesuai selera masing-masing).

2. Tahap-tahap latihan *single stroke roll* pada tangan

Menggunakan pergelangan tangan sebagai poros gerakan, kemudian kombinasikan dengan teknik *open hand* untuk memukul *snare* dan pukulan *full stroke* untuk memukul *cymbal*. Usahakan tangan dalam keadaan rileks tanpa menggunakan tenaga yang besar untuk memukulnya.

3. Kombinasi kaki dan tangan

Latihan berikut adalah kombinasi antara kaki dan tangan sehingga terbentuk pola *blast beat*. Latihan ini untuk melatih perpaduan antara kaki dan tangan yang sudah dilatih dalam latihan diatas. Untuk *sticking* pada tangan gunakan seperti pada latihan tangan di atas. Latihan dimulai dari tempo lambat, disarankan mulai dari 70 sampai 100 bpm.

Kesimpulan

Hal yang dapat disimpulkan dari paparan diatas antara lain: Proses proses latihan teknik *blast beat* melalui beberapa tahap yaitu melalui , latihan *single stroke* pada kaki, dan *single stroke* pada tangan. Dalam penyusunan bagian-bagian *drum set*, posisi duduk, dan mengatur *pedal* dan posisi kaki pada pedal. Setelah *setting* dirasa nyaman, latihan *single stroke* pada kaki dan tangan. Latihan dimulai dari tempo lambat, untuk mendapat *tone* yang baik pukulan menggunakan teknik pukulan *full stroke* pada tangan dan menggunakan teknik *open hand* dengan pergelangan tangan sebagai poros gerakan. Penulis menyarankan, agar mudah mencapai tempo yang diinginkan, gunakan *double pedal* yang menggunakan *beater* yang ringan dan diciptakan untuk kebutuhan bermain cepat serta memiliki kualitas yang bagus, contohnya *tama speed cobra*, *axis pedal*, *pearl eliminator*, dan *pearl demon drive*.

Kendala dalam penelitian ini adalah kurangnya fasilitas yang memadai dalam proses latihan *blast beat*, seperti *double pedal*, *drum* dan kamera untuk mendokumentasi proses penelitian. Selain itu sulitnya mencari buku tentang teknik *blast beat* dan *extreme metal drumming*.

Aspek musikal yang dapat dipengaruhi oleh permainan *blast beat* pada permainan *drum* yaitu dapat bermain cepat dengan intonasi dan *feel* yang bagus. Ketahanan bermain teknik *single stroke roll* pada tangan dan kaki untuk beberapa waktu yang lama.

Saran

Karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun diharapkan karya tulis ini bisa menjadi acuan bagi para *drummer* yang masih mengalami kesulitan dalam permainan teknik *blast beat*. Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti permainan teknik lainnya dalam *extreme drumming* disarankan untuk meneliti lebih lanjut, seperti teknik *skang beat* atau *free hand blast/gravity blast* dan masih banyak lagi teknik lainnya.

Daftar Referensi

- AJD, Denny. 2003. *Panduan Praktis Bermain Drum Untuk Tingkat Menengah sampai Tingkat Mahir*. Jakarta : PT Grasindo.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Budiman, Raymond. 2011. *Grooving With Double Pedal; teknik esensial buat yang mau jadi drummer professional*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- M., Aldiano. 2004. *Panduan Praktis Bermain Drum*, Jakarta : Puspa Swara.
- Robinson, J.Bradford. 1984. 'Drum Set', dalam *The New Groove Dictionary Of Musical Instrument*, Vol. 1, Stanley Sadie (ed.). London : Macmillan Press Limited.
- Roddy, Derek. 2007. *The Evolution Of Blast Beats*. Pembroke Pines : World Music 4all.
- Sadie, Stanley. 1984. *The New Groove Dictionary Of Musician Instrument*, Volume 1. London : Mancmillan Publisher Limited.
- Westrap, Jack & Harrison, F.U.. 1984. *Collins Enslyclopedia Of Music*. London : Chancellor Press Michelin House.

Webtografi

<https://www.youtube.com/watch?v=B4KNXi-SWWc> (diakses 13 Juli 2017)
https://www.lipscomb.edu/windbandhistory/rhodeswindband_06_19thcenturyamerican.htm
<http://www.drummerworld.com>
<http://tipssdrum.blogspot.co.id>
https://en.wikipedia.org/wiki/The_Faceless, (diakses 20 April 2017)
[https://www.metal-archives.com/bands/The_Faceless/74954>About Alex Rüdinge](https://www.metal-archives.com/bands/The_Faceless/74954>About_Alex_Rüdinge)"
<http://meinlcymbal.com/>
<https://badgersmetalbreakdown.com/tag/alex-rudinger/>
https://id.wikipedia.org/wiki/Death_metal (Diakses pada 31 februari 2017)

Sumber jurnal:

Steve_Fidyk_History_Drum_Set.pdf

Nara Sumber :

Nama : Ramberto Agozalie
 Tanggal Lahir/Umur : 22 Oktober 1982/35
 Alamat : Jl.Anggajaya 2/206 Gejayan Condong Catur
 Profesi : *Drummer* dari Band *Cranial Incisored* dan *The Zoo*

Nama : Roy Agus
 Tanggal Lahir/Umur : 11 Agustus 1975/42
 Alamat : Janti, Veteran III
 Profesi : *Drummer* dari Band *Death Vomit Tanggal* dan *Venomed*

